

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* di SMP Negeri 2 Diwek

¹Fitria Indah Sari, ²Esty Saraswati NH

e-mail: fitriaindahsari145067a@gmail.com;

^{1,2}Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Abstrak

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru matematika dan pengamatan di kelas saat pembelajaran berlangsung, ada beberapam faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Diwek yaitu, diantaranya (1) pembelajaran matematika masih menggunakan metode ceramah (2) peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran (3) sulitnya peserta didik jika diajak berpikir kritis (4) peserta didik sulit untuk mengungkapkan pendapat (5) peserta didik enggan membuat catatan saat pembelajaran maupun saat diskusi.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik sedangkan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Validasi instrumen dilakukan oleh validator ahli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 66,84% menjadi 80,99% pada siklus II. Hasil belajar matematika peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan dari 73,33% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada materi pokok segiempat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Diwek.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Think Talk Write*, Hasil Belajar, Aktivitas.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sekian banyak agenda pembangunan bangsa. Dari sekian banyak agenda pembangunan bangsa Indonesia pendidikan merupakan salah satu pemegang peranan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan adanya masalah diharapkan manusia dapat berfikir kritis untuk memperoleh penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi. Undang-undang sistem pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (Ayat 1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Peserta didik merupakan individu yang memiliki sejumlah potensi, baik bersifat fisik maupun psikis yang khas, sehingga peserta didik merupakan insan manusia dengan pribadi yang unik (Karwati, 2015:131). Peserta didik satu dengan yang lain memiliki perbedaan baik dari segi potensi atau kemampuan maupun segi psikis atau sifat dan perilaku. Perilaku peserta didik terlihat saat peserta didik melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan guru dan peserta didik di kelas salah satunya adalah belajar. Menurut Gagne (dalam Sagala, 2003:17) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kemampuan peserta didik, timbulnya kemampuan peserta didik disebabkan oleh stimulus yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki permasalahan dalam belajar yang berbeda-beda. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan pun juga berbeda. Dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan guru dapat mengatasi secara menyeluruh dengan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik saat proses pembelajaran di kelas, serta dapat melibatkan peserta didik secara keseluruhan. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arrend dalam Trianto, 2007).

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin tahun 1996 ini didasarkan pada pemahaman belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi *Think Talk Write* mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Dalam hal ini permasalahan yang diberikan sebagai bentuk latihan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah masalah matematika yang diantaranya berbentuk soal cerita (Shoimin, 2014). Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Susanto,2013:187).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 2 Diwek kelas VIII diperoleh keterangan bahwa banyak peserta didik yang masih kurang antusias terhadap pembelajaran dan kurang bisa mengungkapkan pendapat di depan peserta didik lain. Proses pembelajaran di kelas guru menerapkan metode ceramah sehingga sebagian besar peserta didik menjadi kurang tertarik untuk menyimak materi yang sedang dijelaskan dan enggan untuk bertanya serta mengemukakan pendapatnya terkait materi pada saat proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang monoton saat di kelas membuat peserta didik menjadi jenuh.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2011) menjelaskan frasa penelitian tindakan kelas dari unsur pembentukannya, yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian mengacu pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes tertulis. Observasi adalah kegiatan

pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman (format, daftar cek), catatan, lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas dikelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik, atau pemetaan kelas (Mills dalam Kunandar 2011:143).

Menurut Djemari (2008:67) tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *TTW* dalam materi segiempat dan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakannya pembelajaran melalui penerapan *TTW* pada materi segiempat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP negeri 2 Diwek.

Menurut Arikunto (2015:85), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes yang memuat beberapa permasalahan dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang memuat 7 aspek dan masing-masing aspek terdiri dari 7 indikator aktivitas peserta didik.

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 2 Diwek dengan jumlah peserta didik 30 diperoleh data aktivitas peserta didik pada siklus 1 secara klasikal rata-rata persentase yaitu 66,84% dengan kriteria cukup aktif, meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata persentase aktivitas peserta didik sebesar 80,99% dengan kriteria sangat aktif.

Persentase hasil belajar secara klasikal pada siklus 1 mencapai 73,33% dengan rata-rata nilai siswa 81,5, meningkat pada siklus 2 dengan persentase hasil

belajar peserta didik secara klasikal mencapai 83,33% dengan rata-rata nilai peserta didik 85,33.

Pembahasan

1. Hasil penelitian siklus 1

Penelitian pada siklus 1 dilakukan 2 pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 November 2018 penelitian siklus 1 dilaksanakan dalam empat tahapan sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diukur dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan digunakan saat proses pembelajaran.

b. Tahap tindakan (*action*)

Tahap pelaksanaan siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 19 November 2018 selama 2×40 menit. Jumlah peserta didik yang hadir 31 peserta didik Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 20 November 2018 selama 2×40 menit dengan jumlah peserta didik yang hadir 30 peserta didik. Tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Rekan sejawat sebagai pengamat aktivitas peserta didik.

c. Tahap pengamatan (*observing*)

1) Aktivitas peserta didik

Data tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TTW* pada siklus I dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang diperoleh persentase semua aspek yang diamati adalah 66,84% dengan kriteria cukup aktif.

2) Hasil belajar peserta didik

Data tentang nilai tes hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang sebanyak 8 peserta didik tidak tuntas dan 22 orang peserta didik tuntas. Jumlah nilai

peserta didik sebanyak 2245 dengan rata-rata 81,5 dan persentase hasil belajar klasikal sebanyak 73,33%.

d. Tahap refleksi (reflecting)

Tahap refleksi hasil observasi dan tes hasil belajar yang telah dilakukan dianalisis, dievaluasi dan diinterpretasikan untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Hasil dari tahap refleksi dituangkan dalam perencanaan pembelajaran di siklus 2 sebagai bahan perbaikan dari siklus 1. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *TTW* memiliki beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Adapun refleksi sebagai berikut :

1. Aktivitas peserta didik

Pada siklus 1 persentase aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* mencapai 66,84%. Rata-rata nilai tes hasil belajar peserta didik 81,5 dengan hasil belajar secara klasikalnya mencapai 73,33%. Hasil penelitian siklus 1 belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian, sehingga dilakukan tindakan-tindakan siklus 2 untuk menyempurnakan dan memperbaikinya tindakan yang dilakukan, antara lain pada aktivitas peserta didik :

- a. Aspek membaca soal/ materi dari sumber belajar : peserta didik harus membaca soal/materi serta memahaminya dan peserta didik diwajibkan mencari sumber belajar lain selain materi yang diberikan oleh guru
- b. Aspek mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan pendapat: peserta didik harus lebih berani mengungkapkan pendapatnya kepada peserta didik lain jika terdapat materi yang belum dipahami.
- c. Aspek mendengarkan dan memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik lain : peserta didik

harus lebih fokus memperhatikan arahan dari guru terkait pembelajaran maupun materi yang disampaikan oleh guru.

- d. Aspek mengikuti kegiatan diskusi dan membuat catatan : peserta didik harus ikut dalam kegiatan diskusi dan lebih teliti dalam membuat catatan saat diskusi.
 - e. Aspek menanggapi, memecahkan masalah, menganalisis : peserta didik harus lebih berani berpendapat dan menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain agar diskusi berjalan lebih aktif.
 - f. Aspek menggambar berbagai bentuk segiempat : peserta didik harus lebih memahami berbagai bentuk segiempat dan menggambarinya dengan benar
 - g. Aspek aktif dalam kegiatan diskusi maupun pembelajaran : peserta didik harus mengikuti jalannya diskusi kelompok dengan aktif sesuai arahan guru dan berani berpendapat.
2. Tes hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil nilai tes akhir siklus 1 menunjukkan bahwa sebanyak 10 peserta didik belum tuntas dalam nilai tes akhir sedangkan 20 peserta didik lain sudah mencapai kriteria tuntas dalam tes hasil belajar. Ketuntasan nilai tes hasil belajar klasikal peserta didik pada siklus 1 mencapai sebesar 73,33%. Sehingga diketahui persentase tersebut belum mencapai kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu 75%.

Adapun perbaikan yang dapat dilaksanakan pada tes hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peserta didik harus lebih memahami materi yang diberikan oleh guru agar mudah dalam mengerjakan soal

2. Peserta didik harus lebih memperhatikan guru saat review materi setelah pembelajaran selesai

2. Hasil penelitian siklus 2

Penelitian pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 Desember 2018, penelitian siklus 2 dilaksanakan dalam empat tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diukur dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan digunakan saat proses pembelajaran.

b. Tahap tindakan (*acting*)

Tahap pelaksanaan siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2018 selama 2×40 menit dengan jumlah peserta didik yang hadir 30 peserta didik dan tanggal 12 Desember 2018 selama 2×40 dengan jumlah peserta didik yang hadir 30 peserta didik. Tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti mengacu pada RPP yang telah dibuat.

c. Tahap pengamatan (*observing*)

1. Aktivitas peserta didik

Data tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TTW* pada siklus 2 diperoleh persentase semua aspek yang berhasil dicapai oleh peserta didik sebanyak 80,99% dengan kriteria sangat aktif.

2. Hasil belajar peserta didik

Data tentang nilai tes hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang sebanyak 5 peserta didik belum tuntas dan 25 didik telah tuntas dengan jumlah nilai 2560 dengan rata-rata 85,33% dan persentase hasil belajar 83,33%

d. Tahap refleksi (*reflecting*)

Seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Kekurangan pada siklus 1 telah diperbaiki di siklus 2. Kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran matematika sudah mengalami peningkatan sesuai dengan aktivitas peserta didik yang diamati.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada siklus 2 telah dilaksanakan dengan baik. Kekurangan yang ada pada siklus 1 telah mengalami perbaikan dan peningkatan hasil, hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas peserta didik dari 66,84% pada siklus 1 menjadi 80,99% pada siklus 2, pada siklus 2 dan persentase klasikal nilai tes hasil belajar peserta didik dari sebesar 73,33% pada siklus 1 menjadi 83,33% pada siklus 2. Pada siklus 2 telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti pada bab III, berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan jika penelitian telah berhasil dan siklus dinyatakan berhenti.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran TTW pada materi segiempat dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik pada siklus 1 secara klasikal rata-rata persentase yaitu 66,84% dengan kriteria cukup aktif, meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata persentase aktivitas peserta didik sebesar 80,99% dengan kriteria sangat aktif.

Penerapan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran TTW pada materi segiempat dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Diwek. Persentase hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus 1 mencapai 73,33%. Persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus 2 mencapai 83,33%. Terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Karwati Euis, & Donni Juni. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta .
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, 2013, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Perdana Media Grup
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.